

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penerapan sistem teknologi saat ini semakin berkembang dan mulai merambah ke berbagai bidang[1]. Salah satunya yaitu pada bidang pemerintahan. Penerapan teknologi pada bidang pemerintahan bukan merupakan hal baru, dibuktikan dengan banyaknya aplikasi / *website* yang membantu pencatatan data, otomatisasi proses-proses yang dibutuhkan pemerintahan[2]. Penggunaan teknologi dalam bidang pemerintahan yang dapat digunakan oleh pihak unit pelaksanaan teknis daerah (UPTD) berupa sistem pengelolaan data pedagang pada pasar. Permasalahan yang ada di UPTD adalah belum adanya otomatisasi dalam pemrosesan data dimana banyak data yang masih berupa data fisik (kertas) yang masih belum tertata[2]. Ketika dalam tahap pencarian memiliki kendala dimana data tiap pedagang harus dicari terlebih dahulu dalam berkas fisik yang membutuhkan waktu lama[2].

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan PKL, sistem pengelolaan data pedagang pada pasar Wage Purwokerto masih menggunakan sistem manual. Semua data pedagang yang ada di Pasar Wage masih diinput secara manual ke dalam *Microsoft excel*[3]. Data pedagang tersebut berisikan tentang sewa kios[3]. Kios disewakan kepada pedagang dan dibayar setiap sebulan sekali kepada pengelola pasar atau Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Dinperindag) Purwokerto[3]. Data pedagang dalam excel berisikan identitas pedagang, jenis dagangan, lokasi, dan nomor ketetapan surat izin pedagang. Tujuan dari perancangan *prototipe* sistem ini, dapat memberikan gambaran dalam pembuatan sistem yang akan dibuat.

Sistem yang akan dibuat yaitu Sistem Informasi Pengelolaan Data Pedagang. Dibuatnya sebuah *prototipe* sistem supaya pengelolaan data pedagang pada Pasar Wage dapat optimal dan pedagang maupun pembeli mengetahui informasi pasar dengan jelas[3]. *Prototype* merupakan suatu

model yang dapat digunakan untuk menggambarkan suatu program yang disajikan oleh pihak developer kepada pelanggan agar pelanggan lebih memahami dan memilih program yang cocok untuk digunakan oleh pelanggan[4].

Berdasarkan pemaparan di atas, laporan PKL ini melakukan perancangan sistem berupa *prototype*. Sehingga judul dari laporan PKL ini yaitu “Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Data Pedagang Menggunakan Metode *Prototype*”. Perancangan sistem yang dibuat, diharapkan dapat menjadi sarana ataupun media yang membantu pihak pengelola UPTD Pasar Wage dalam mengembangkan sistem informasi yang nantinya akan di buat.

B. Tujuan

Tujuan dari penulisan laporan PKL/KP ini adalah :

1. Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di UPTD Pasar Wage.
2. Menganalisis kebutuhan pengguna dalam merancang sistem informasi pengelolaan data pedagang pada Pasar Wage.
3. Merencanakan, menganalisis dan merancang sistem informasi pengelolaan data pedagang pada pasar Wage.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Praktik Kerja Lapangan/Kerja Praktik pada UPTD Pasar Wage berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, dalam laporan PKL ini penulis hanya membahas tentang bagaimana cara merancang sistem informasi pengelolaan data pedagang pada pasar Wage dengan menggunakan figma. Metode *prototype* digunakan dalam merancang sistem informasi pengelolaan data pedagang. Rancangan dari sistem ini diuji dengan menggunakan *User Acceptance Test* (UAT) untuk mengetahui apakah sistem yang telah dibangun sesuai dengan kebutuhan pengguna. Perancangan sistem informasi pengelolaan data pedagang ini dibuat karena belum adanya sistem yang dapat menjadi sarana ataupun media yang membantu pihak pengelola UPTD Pasar Wage dalam mengelola data pedagang.

D. Aspek Umum Kelembagaan

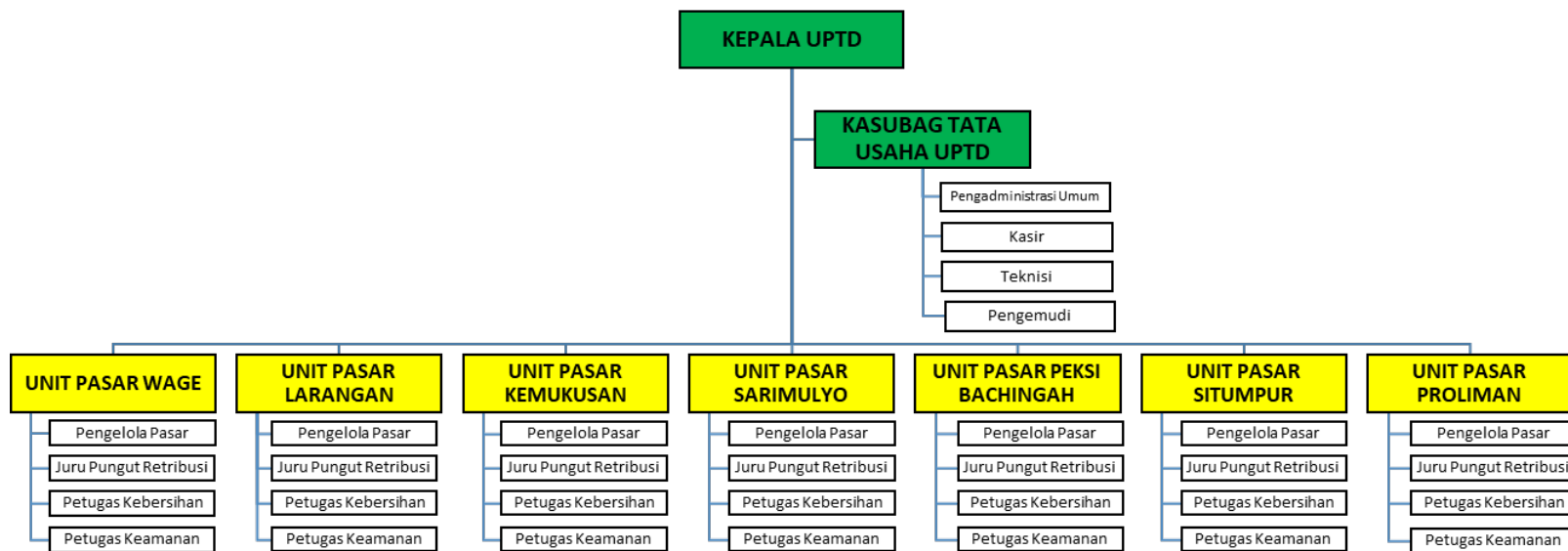
Pasar wage merupakan pasar tradisional yang letaknya di tengah kota tepatnya di Kecamatan Purwokerto Timur. Pasar ini dulunya menempati lahan sekitar 3.550 m². Namun karena daya tampung pedagang yang sudah tidak memuat dan tidak layak lagi, Pemerintah Kabupaten Banyumas bekerja sama dengan pihak ketiga yaitu PT. Pumas Basata membangun Pasar Wage baru dengan menempati lahan seluas 10.305,44 m².

Pasar Wage baru telah selesai dibangun dan diresmikan pemakaiannya pada tanggal 6 Maret 2002. Pasar Wage baru merupakan pasar tradisional yang menjual berbagai macam sayur mayur dan buah-buahan yaitu di Blok C, di Blok A menyediakan khusus untuk pakaian, alat-alat rumah tangga dan aneka logam. Blok B menyediakan sembako, daging sapi, daging kambing, daging unggas dan ikan air tawar. Sedangkan di Blok D adalah lantai 2 yang menjual berbagai jenis barang.

Pasca kebakaran di Blok B-17 s.d. Blok B-21 tanggal 5 Juli 2008, Pemkab Banyumas melalui DCKKTR telah membangun kembali bekas bangunan yang terbakar dengan bentuk bangunan model pasar tradisional modern dengan anggaran kurang lebih Rp. 680.000.000,-. Pada tahun 2009 Dinas Perindagkop Kabupaten Banyumas segera menata kembali pedagang korban kebakaran untuk menempati kembali lahan Blok B.

Untuk meramaikan dan mengoptimalkan pemanfaatan lantai 2 Pasar Wage, maka pada tahun 2010 Pemerintah Kabupaten Banyumas melalui Dinas Perindagkop dan DCKKTR akan menata kembali pedagang di lantai 2 dan menambah beberapa fasilitas serta akses menuju lantai 2 berupa eskalator pada beberapa sisi. Saat ini penataan Pasar Wage sudah dilengkapi dengan Mini Agro tanaman buah-buahan yang terletak di atap Blok C. Selain sebagai Mini Agro juga berfungsi untuk paru-paru pasar[5].

**Struktur Organisasi
UPTD Pasar Wilayah Purwokerto I
Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas**



Gambar 1. Struktur Organisasi

E. Metode Penulisan Laporan

Penulisan laporan praktik kerja lapangan/kerja praktik ini, terdapat beberapa metode yang digunakan oleh penulis antara lain :

1. Metode Observasi

Metode Observasi digunakan untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan pada perancangan sistem informasi pengelolaan data pedagang pasar Wage. Metode ini dilakukan dengan cara terjun ke lapangan untuk mendatangi narasumber yaitu pengelola dan karyawan pada UPTD Pasar Wage.

2. Metode Wawancara

Metode Wawancara digunakan untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan pada perancangan sistem informasi pengelolaan data pedagang Pasar Wage. Metode ini dilakukan dengan cara memberi pertanyaan kepada narasumber. Narasumber yang diwawancarai yaitu pengelola dan karyawan pada UPTD Pasar Wage.

3. Studi Pustaka

Metode studi pustaka dilakukan dengan cara mencari sumber-sumber yang dibutuhkan sesuai judul laporan untuk mempermudah dalam menyusun laporan PKL. Studi pustaka yang digunakan antara lain buku, jurnal, dan laporan PKL terdahulu.

F. Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika Penulisan Laporan Praktik Kerja Lapangan/Kerja Praktik terbagi menjadi beberapa bagian yaitu :

1. BAB I Pendahuluan

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang, tujuan, ruang lingkup, aspek umum dan kelembagaan, metode penulisan laporan, dan sistematika penulisan laporan.

2. BAB II Landasan Teori

Bab II Landasan Teori berisi tentang dasar-dasar teori yang berkaitan dengan judul yang diambil dalam penyusunan laporan Praktik Kerja

Lapangan/Kerja Praktik berdasarkan referensi dari jurnal penelitian sebelumnya.

3. BAB III Analisa dan Pembahasan

Bab III Analisa dan Pembahasan berisi tentang pekerjaan/kegiatan serta analisis dan pembahasan hasil pekerjaan merupakan hasil dari pelaksanaan PKL/KP sesuai dengan tema/judul yang diangkat dalam laporan.

4. BAB IV Penutup

Bab IV Penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil yang diperoleh selama Praktik Kerja Lapangan/Kerja Praktik dan saran yang ditujukan kepada instansi tempat Praktik Kerja Lapangan/Kerja Praktik.